BAB II
KERJASAMA MILITER TIONGKOK DENGAN RUSIA

Pada pembahasan Bab III, akan dipaparkan penjelasan mengenai kerjasama militer Tiongkok dengan Rusia di era pemerintahan presiden Xi Jinping. Skripsi ini juga berusaha menunjukkan sisi lain yang menarik dari kerjasama militer kedua negara tersebut. Dimana kerjasama ini mampu merugikan kepentingan Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Kerjasama kemitraan strategis antara kedua negara ini yng terjalin sejak tahun 1996. yang ditandatangani oleh beberapa negara, diantaranya Tiongkok, Kazakshtan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Rusia di Shanghai dan perjanjian ini dikenal dengan nama Shangai Five[11]. Kerjasama ini kemudian berganti menjadi Shanghai Cooperation Organization (SCO) setelah Uzbekistan bergabung. SCO ini lah yang kemudian mewadahi kerjasama militer antara Tiongkok dan Rusia.

Kerjasama dalam peningkatan kekuatan militer Tiongkok dengan Rusia juga kini menjadi pertimbangan Amerika Serikat dalam menentukan dan mengambil tindakan kebijakkan luar negerinya di bidang militer. Oleh karena itu, skripsi ini mengamati bahwa kerjasama militer ini telah memunculkan perspektif baru di pihak Amerika Serikat.

---

[11] Walker, D. (t.thn.). *Trends in U.S. Military Spending*. Diambil kembali dari Council on Foreign Relation: https://www.cfr.org/report/trends-us-military-spending

A. Transfer Senjata

Transfer senjata bukan hanya mentransfer barang senjata tersebut, melainkan juga sebuah penyebaran dan penularan teknologi militer. Perdagangan global dalam senjata telah meningkat meningkat dalam beberapa dekade unutuk mengatur permintaan pasar yang diandai dengan pertumbuhan kompetisi dan kebutuhan konsumen. Hal ini dipicu karena adanya peningkatan kapabilitas pada berbagai negara – negara di kawasan Asia Pasifik yang membuat kompetisi kapabilitas senjata atau alutsista. Serta banyaknya permintaan pasar terhadap persenjataan untuk meningkatkan kemajuan dibidang militernya. Arms transfers bukan hanyak untuk transfer senjata semata, akan tetapi sebagai penyebaran dari teknologi militer.

Sesuai pernyataan diatas, bila di amati hubungan Tiongkok dengan Rusia dalam hal transfer senjata tentunya telah menciptakan keanekaragaman dari kerjasama yang mencangkup kerjasama militer dan penjualan senjata serta penjualan alutsista.

Apa yang diupayakan Tiongkok untuk memodernisasi kekuatan alutsista militernya, tentunya banyak sekali permintaan alutsista guna untuk memperbaharui teknologi persenjataan Tiongkok. Oleh sebab itu, Rusia menjadi pemasok utama persenjataan bagi militer Tiongkok.

Berdasarkan data yang ada,Tiongkok menempati urutan kedua di dunia dalam hal negara yang mengimpor senjata terbesar di dunia. Beberapa alutsista dari hasil kesepakatan yang di beli oleh angkatan udara, angkatan laut serta angkatn darat Tiongkok, antara lain :

1. Sukhoi Su-27 Flanker (Flighter Jets/Jet Tempur)

Gambar A.1 Sukhoi Su-27 Flanker 1

Sumber : Sukhoi Su-27 Air Superiority / Ground Attack / Multirole Fighter[12].

Sukhoi Su-27 Flanker merupakan pesawat jet tempur yang bertipe supersonik dengan bermesin turbofan engines dan merupakan satu dari pesawat tempur terbaik di abad 20. Su-27 memiliki jarak jangkau yang jauh, persenjataan yang berat, dan kelincahan yang tinggi serta memiliki kecepatan 2500km/jam. Didesain sebagai pesawat tempur berperforma tinggi dengan sebuah sistem kontrol fly-by-wire dan kemampuan untuk membawa sampai 10 AAM Rocket. Tiongkok membeli Su-27 Flanker ini sebanyak 24 buah dalam hasil kesepakatan yang dijalin dengan Rusia, serta membeli lisensi untuk produksi pesawat Su-27 sendiri.

---

12 https://www.militaryfactory.com/aircraft/detail.asp?aircraft_id=71, diakses 14 Februari 2019.

2. Sukhoi Su-30 Flanker

Gambar A.2 Sukhoi Su-30 Flanker-C 1

Sumber : TNI Angkatan Udara (AU), Sukhoi Su-30 Flanker-C[13].

Sukhoi Su-30 Flanker-C merupaka pesawat tempur multifungsi, yang efektif dipakai sebagai pesawat serang darat. Pesawat jenis ini dilengkapi dengan sistem radiolocation yang memungkinkan pelacakan hingga 10 target dalam waktu bersamaan. Fitur ini membuat Su-30 cocok sebagai pemimpin pesawat tempur taktis sebagai target buruan dari pesawat musuh, serta mempunyai kemampuan penyerangan darat presisi dengan membawa misil dan bom kendali canggih. Serta kecepatan maksimum dengan posisi tegal lurus mencapai 270 meter per-detik.

[13] https://tni-au.mil.id/konten/sukhoi-su-30/, diakses 14 Februari 2019.

3. Sukhoi Su-35 (Flanker-E / Super Flanker)

Gambar A. A.3Sukhoi Su-35
(Flanker-E / Super Flanker)

Sumber : Kompas.com[14].

Tiongkok telah menerima 10 unit pesawat tempur Sukhoi jenis Su-35 pada Desember 2017. Jet tempur Sukhoi Su-35 dilengkapi oleh dua mesin berbaling-baling turbo AL-117S dan dilengkapi mesin pendorong khusus yang memungkinkannya untuk melakukan manuver dan menghindari tabrakan pada kecepatan rendah. Su-35 juga dilengkapi dengan radar multifungsi yang mampu melacak hingga 30 target secara bersamaan.

Tingkok telah menerbangkan serta mengoperasionalkan pesawat tempur Sukhoi Su-35 miliknya dengan pembom strategis H-6K melintasi Selat Bashi, antara pulau yang dikuasai dengan pulau-pulau di utara Filipina.

---

14 https://internasional.kompas.com/read/2018/09/22/09090021/ini-deretan-peralatan-militer-yang-dibeli-tiongkok-dari-rusia?page=1, diakses 14 Februari 2019.

4. Mil Mi-17 Helicopter

Gambar A.4 Mil Mi-17 Helicopter

Sumber : Military Factory, Mil Mi-17 Helicopter[15].

Mil Mi-17 Helicopter merupakan jenis helikopter angkut multi peran. Mi-17 dibekali sepasang mesin turboshaft Isotov TV3-117VMA. Untuk kapasitas angkut di dalam kabin mencapai 4,07 ton dan kapasitas angkut di luar kabin (seperti membawa roket/bom/rudal/kanon atau sling cargo) bisa mencapai sampai 5 ton. Dengan mengangkut maksimum 36 personel. Serta memiliki kecepatan waktu jelajah 230 km per jam.

---

15 https://www.militaryfactory.com/aircraft/detail.asp?aircraft_id=1335, diakses 14 Februari 2019.

5. Kamov Ka-32A11VS Helicopter

Gambar A.5 Kamov Ka-32A11VS Helicopter

Sumber : Kompas.com[16].

Tiongkok diketahui telah membeli tujuh unit helikopter multifungsi Kamov Ka-32A11VS pada 2016, ditambah dua unit lagi pada 2017 dari perusahaan induk helikopter Rusia. Disebut multifungsi lantaran helikopter tersebut dianggap cocok untuk berbagai misi, mulai dari pemadaman kebakaran, operasi pencarian dan penyelamatan, hingga patroli. Helikopter Kamov Ka-32 juga mampu membawa kargo dalam jumlah sangat besar yang dapat ditempatkan di dalam maupun luar badan helikopter.

Penggunaan baling-baling satu sumbu atau koaksial memungkinkan helikopter tersebut melakukan pendaratan di wilayah pegunungan atau perkotaan yang padat. Helikopter tersebut juga dapat dilengkapi dengan

---

16 https://internasional.kompas.com/read/2018/09/22/09090021/ini-deretan-peralatan-militer-yang-dibeli-tiongkok-dari-rusia?page=2, diakses 14 Februari 2019.

berbagai peralatan khusus, seperti meriam air untuk memadamkan kebakaran.

Kebangkitan Tiongkok dalam sektor pertahanan udara tampaknya tidak luput dari pengamatan elit angkatan udara Amerika Serikat. Dalam sebuah pertemuan subkomisi pertahanan di Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat, kepala staf angkatan udara Amerika Serikat, Jenderal Mark Welsh, mengatakan bahwa angkatan udara Tiongkok akan mengungguli angkatan udara Amerika Serikat pada tahun 2030 mendatang. Hal ini dikemukakan bahwa angkatan udara Tiongkok memiliki personel yang lebih banyak dibandingkan personel angkatan udara Amerika Serikat. Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa banyaknya personel akan mempengaruhi jumlah pesawat tempur yang mereka miliki.

6. Lada 677 Class-Submarine

Gambar A.6 Lada 677 Class-Submarine

Sumber : BBC News, China 'buys fighter jets and submarines from Russia'[17].

[17] https://www.bbc.com/news/world-asia-21930280, diakses 15 Februari 2019

Tiongkok menjadi pelanggang pertama untuk kapal selam jenis ini, sejak pertama kali diluncurkan. Kapal selam ini memiliki spesifikasi kecepatan mencapai 11 knots di permukaan laut dan kecepatan 20 knots saat berada di dalam laut serta bisa menyelam hingga kedalaman 300 meter di dasar laut dan memiliki radar canggih yang sangat mumpuni di kelasnya. Memiliki panjang 72 meter dan lebar 7 meter serta berat 2.700 ton. Dengan tenaga bermesin diesel (AIP) dengan bahan bakar oksigen-hidrogen. Serta memiliki ketahan jelajah selama 45 hari. Kapal selam ini dipersenjatai oleh terpedo jenis SET 16 dan jenis topedo 6 × 533 mm (21 in) tiub torpedo 18 torpedo dan tiub pelancar peluru berpandu krus.

Tabel A.1 Perbandingan Angkatan Laut AS dengan Tiongok.

Negara	Personel AL	Kapal Perang	Kapal Induk	Kapal Perang cadangan
AS	325.000	282	11	200
Tiongkok	235.000	220	2	480

Sumber : David Brennan, How Does China's navy compare to America's?[18].

Diperkirakan pada tahun 2020 Tiongkok akan memiliki angkata laut terbesar di dunia berdasarkan jumalah kapal perang serta kapal selam yang terus bertambah sampai saat ini. Pada tahun 2020 Tiongkok juga diperkirakan akan memiliki kekuatan angkatan laut terbesar dengan jumlah kapal perang serta kapal selam yang mencapai lebih dari 273 buah. Presiden Xi Jinping secara terbuka mendorong Tiongkok untuk mebangun

[18] https://www.newsweek.com/how-does-chinas-navy-compare-us-897209, diakses 18 Februari 2019

angkatan laut kelas dunia. Angkatan laut yang kuat serta moderen adalah syarat untuk membangun kekuatan militer terkemuka du dunia. Dorongan serta dukungan Xi Jinping terhadap angkatan laut membuatnya semakin tumbuh berkembang menjadi “blue water navy” yang sesungguhnya.

7. Misil Rudal Balistik S-400

Gambar A.7 Misil Rudal Balistik S-400

Sumber : Kompas.com[19].

Tiongkok juga membeli perangkat sistem misil pertahanan udara jenis misil rudal balistik S-400 pada tahun 2017. Namun, penandatanganan kontrak kerja sama pembelian telah dilakukan pada 2014. Disebut sebagai salah satu sistem pertahanan udara terbaik saat ini, S-400 meliputi rudal dengan rentang 40 hingga 400 kilometer dan dapat mencapai target pada ketinggian 10 hingga 30

19 https://internasional.kompas.com/read/2018/09/22/09090021/ini-deretan-peralatan-militer-yang-dibeli-tiongkok-dari-rusia?page=1, diakses 14 Februari 2019

kilometer sehingga memiliki cakupan pertahanan berlapis yang lengkap.

Kemampuan radar S-400 yang canggih disebut-sebut mampu mendeteksi pesawat siluman dan melakukan serangan balasan dengan gangguan elektronik. Satu sistem S-400 memiliki 384 rudal dan hingga 72 peluncur. Sistem pertahanan itu disebut dapat melacak hingga 300 target pada saat yang bersamaan dan melakukan serangan dengan 36 tembakan misil sekaligus. Misil yang ditembakkan dari S-400 mampu mengenai target yang melaju pada kecepatan maksimum 4.800 meter per detik, atau Mach 15.

Dalam usaha untuk memodernisasi alutsista angkatan lautnya Tiongkok dan sepenuhnya dibantu Rusia serta membatasi beberapa elemen sistem, seperti:

1. *Anti Ship Cruise Missiles* (ASCMs)

Tiongkok memiliki sistem ASCMs yang diakusisinya yang merupakan buatan rusia yaitu bertipe SS-N 22 Sunburn serta SS-N 27 Sizzler. Sistem rudal tersebut memiliki kecepatan *supersonic* yang dimana dapat meningkatkan ancaman untuk beberapa angkatan laut negara lain di kawasan Asia Pasifik.

2. Submarines

Angkatan laut Tiongkok menempatkan prioritas tinggi untuk memodernisasi sistem kapal selam. Tiongkok sendiri telah mengakusisi 12 jenis kapal selam dengan tipe bertenaga non nuklir buatan Russia dengan design dan modifikasi sistem teknologi Rusia akan tetapi pembuatan bodi kapal selamnya dilakukan dengan tenaga kerja dalam negeri Tiongkok.

3. *Anti Ship Ballistic Missile* (ASBMs)

Tiongkok telah mengembangkan serta menguji sistem *ASBMs* dengan jenis rudal balistik bertipe DF-21D, yaitu rudal balistik yang dilengkapi dengan sistem radar

jarak jauh yang ditopang pada sebuah kendaraan militer yang dirancang untuk menyerang kapal laut yang sering bermanufer di laut luas. Rudal balistik ini memiliki sistem penargetan yang mumpuni yang dimana bisa menargetkan kapal induk angkatan laut Amerika Serikat yang beropasi di kawasan Asia Pasifik.

4. Kapal Induk

Tiongkok tengah membangun kapal induk baru dengan tenaga nuklir serta sistem yang hampir sama yang dimiliki kapal induk Amerika Serikat. Sistem pelonta elektromagnetik yang biasa disebut EMALS, yaitu pelontar elektromagnetik mampu meluncurkan pesawat lebih banyak serta lebih cepat dibandingkan dengan sistem diesel yang sudah mulai ketinggalan zaman.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya raksasa Asia itu dalam mengimbangi kekuatan angkatan laut Amerika Serikat. Saat ini Tiongkok baru memiliki satu kapal induk yang telah beroperasi, yakni kapal induk Liaoning, yang mulai bertugas pada tahun 2012 yang sepenuhnya dibuat di Tiongkok.

5. Kapal perang kombatan

Tiongkok memiki kapa jenis *Surface Combatans* kelas kapal perusak dari Rusia dan telah berkontribusi memodernisasi teknologi angkatan laut Tiongkok. Dengan ditunggangi beberapa rudal serta radar yang mampu mendeteksi musuh dari jarak yang sangat jauh.

Oleh karena itu, Arms Transfer merupakan bagian yang penting dalam kerjasama antar kedua negara tersebut. Permintaan Tiongkok akan alutsista ini dinilai sangat besar. Hal ini yang menyebabkan ancaman bagi Amerika Serikat sebagai negara yang mempunyai kepentingan yang besar di kawasan Asia Pasifik. Serta menjadi ancaman bagi beberapa negara aliansi Amerika Serikat di kawasan tersebut. Amerika Serikat menganggap bahwa Tiongkok dan Rusia menjadi sebuah ancaman yang nyata di kawasan Asia Pasifik.

Pandangan ini dilandasi berdarkan asumsi yang muncul dari pengamat yang berargumen menyatakan bahwa latar belakang atas periaku Tingkok ini adalah agar mampu mengangani situasi Taiwan, menekankan pandangan minoritas Tiongkok di antara bangsa – bangsa bahwa negara itu memiliki hak hukum untuk mengatur kegiatan militer asing di 200 mil laut zona ekonomi ekslusif (ZEE), menggusur pengaruh Amerika Serikat di kawasan Pasifik bagian barat, menpertegas status Tiongkok sebagai kekuatan regional dan kekuatan utama dunia, serta menegaskan klaim teritoril Tiongkok di Laut China Selatan dan Laut China Timur.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perilaku Tiongkok serta Rusia dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas kawasan, karena Tiongkok memiliki beberapa kepentingan diantaranya untuk menjadi kekuatan atau power bru di kawasan Asia Pasifik yang dimana akan mengganggu posisi Amerika serikat yang awalnya telah ada di kawasan tersebut bersama aliansinya. Pergeseran status posisi Amerika Serikat di kawasan tersebut tentu berdampak pula pada terganggunya kepentingan Amerika serikat di Asia Pasifik.

Grafik A.1 Data pangsa penjual senjata global tahun 2016 berdasarkan negara.

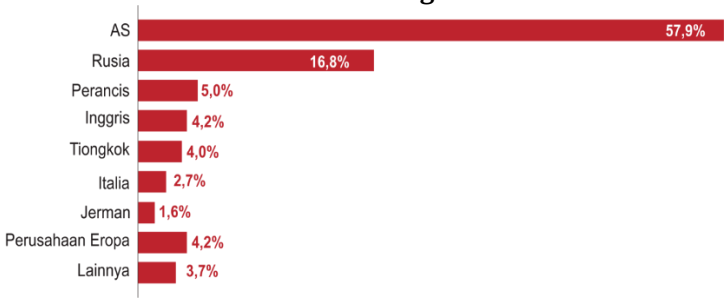

Sumber : SIPRI (Stockholm International Peace Research Institute), Share of global arms sales 2016[20].

[20] https://sipri.org/sites/default/files/2017-12/fs_arms_industry_2016, diakses 15 Februari 2019.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan, mayoritas senjata berasal dari perusahaan Amerika Serikat sebanyak 57,9% dari seluruh penjualan senjata global. Menurut laporan SIPRI, penjualan dari perusahaan AS naik 4% pada tahun 2016, dengan total 217,2 miliar dolar AS. Peningkatan tersebut antara lain didorong pembelian sistem senjata besar oleh negara lain. Sedangkan diposisi ke dua terdapat Rusia dengan penjualan senjata sebanyak 16,8%.

Oleh karenanya menjadi ancaman tersendiri bagi Amerika Serikat, karena Rusia menjadi pesaing besar dalam hal kompetisi penjualan senjata global. Serta dipicu karena partner dari Tiongkok tersebut merupakan kompetitor juga dalam hal penjualan senjata. Oleh karenanya kerjasama Tiongkok dengan Rusia dipandang sebagai perpaduan yang sangat tidak bisa dianggap remeh oleh Amerika Serikat.

Tiongkok memakai istilah pertahanan aktif atau *"active defense"* dalam menjelaskan strategi militernya. Yaitu strategi militer yang defensif dan menyatakan bahwa Tiongkok tidak akan mulai suatu perang agresi, akan tetapi terlibat perang untuk mempertahankan kedaulatan nasional dan integrasi teritorialnya, Tiongkok hanya akan menyerang apabila diserang, atau lebih dikenal dengan doktrin *no first use* dan melarang penggunaan senjata nuklir terhadap negara – negara yang non nuklir.

Tekanan dari sistem internasional ini terbukti dari intensnya kerjasama militer yang dibangun oleh Tiongkok dengan Rusia, sehingga menimbulkan ancaman bagi Amerika Serikat, terutama terhadap keberlangsungannya dalam kepentingan nasional Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu, Amerika Serikat juga akan terus memaksimalkan kekuatan militernya yang dimana menjadi kapabilitas suatu negara didasarkan atas besarnya tekanan eksternal yang berasal dari sistem internasional, serta terdapat keinginan untuk bertahan hidup di dalam lingkungan internasional, terlebih di kawasan Asia Pasifik.

B. Latihan Militer Bersama

Kebijakan militer Tiongkok di bawah pemerintahan Presiden Xi Jinping melanjutkan kebijakan - kebijakan militer sebelumnya, akan tetapi lebih menekankan pada peningkatan kekuatan militer oleh tiga angkatan bersenjata yang dimiliki Tiongkok. Peningkatan angkatan bersenjata ini dimaksudkan untuk menjaga kepentingan nasional serta memenangkan peperangan apabila terjadi konflik bersenjata dengan negara lain.

Di era pemerintahan sebelumnya, yaitu dimasa pemerintahan Presiden Hu Jintao menerapkan lima prinsip perkembangan kerjasama militer dengan Rusia, yaitu Tiongkok – Rusia Strategic Partnership, yang berisi :

1. Membangun kerjasama dibindang ilmiah serta bidang teknologi Militer.
2. Menggembangkan landasan bilateral politik dan saling meningkatkan kerjasama militer.
3. Kerjasama kemanusiaan di beberapa bidang, antara lain kesehatan, sosial, budaya dan kepariwisataan
4. Penguatan dalam keuntungan ekonomi bersama antar kedua negara.
5. Memperkuat kerjasama dibidang perdamaian dan juga isu keamanan, yang telah tertuang dalam Shanghai Cooperation Organization (SCO).

Dalam upaya mengembangkan kemampuan militernya, Tiongkok melakukan kerjasama pelatihan militer dengan Rusia di Laut China Timur dan di dataran Tsugol yang berjarak sekitar 130 kilometer dari perbatasan dengan Tiongkok, di mana pasukan Tiongkok dan Rusia melakukan latihan bersama.

B.1 Latihan Vostok 2018

Merupakan latihan perang militer terbesar yang dilakukan antar kedua negara sejak akhir Perang Dingin. Latihan perang selama sepekan yang disebut Vostok 2018 yang dimulai pada 12–15 September 2018 itu, banyak dinilai pengamat sebagai unjuk kekuatan militer Tiongkok dan Rusia[21]. Latihan perang itu juga melibatkan sekitar 1.000 pesawat tempur Rusia dan 36.000 tank dan kendaraan tempur lainnya. Tiongkok mengirim sekitar 3.200 tentara, 900 kendaraan tempur dan 30 jenis pesawat udara pada latihan gabungan itu. Keterlibatan Tiongkok dalam latihan itu, dinilai banyak pengamat, mencerminkan adanya peralihan menuju aliansi militer sepenuhnya dengan Rusia. Latihan Tersebut digelar di dataran Tsugol yang berjarak sekitar 130 kilometer dari perbatasan dengan Tiongkok. Selain latihan perang di dataran Tsugol, latihan tersebut di gelar di dekat perairan laut Jepang yang dimana mengerahkan 80 kapal perang dan kapal pendukung.

B.2 Kerjasama Maritim 2018

Tiongkok dan Rusia kembali memperkuat hubungan kerjasama militernya dengan mengadakan latihan bersama. Latihan perang militer Angkatan Laut Tiongkok dan Rusia yang terdiri dari beberapa kapal perang yang diantaranya Kapal penjelajah sekaligus Komando Guards

---

[21] *Penigkatan Kerjasama Filipina dan Rusia*. (2017, November 14). Dipetik 11 10, 2018, dari Pars Today: http://parstoday.com/id/news/world-i46804-peningkatan_kerjasama_filipina_dan_rusia

Order of Nakhimov, Varyag, Kapal anti-tank besar Admiral Vinogradov dan Admiral Tributs, Korvet Sovershenny, Kapal pendaratan besar Oslyabya, Kapal penyelamat Igor Belousov, dan Kapal tanker laut Irkut tiba di pelabuhan Qingdao. Latihan tersebut dibuka pada hari Senin 29 April 2019 di pelabuhan Qingdao, Tiongkok dan akan digelar latihannya di dekat perairan laut Jepang.

Menurut Kementerian Pertahanan Rusia, Sergey Shoygu, para angkatan laut Tiongkok dan Rusia akan berlatih untuk melakukan manuver bersama dan membangun komunikasi dan melakukan serangan Rudal dan Artileri terhadap target laut dan udara, serta melatih beberapa aspek dukungan pencarian dan penyelamatan.

Pengembangan sistem kekuatan angkatan laut Tioingkok dan angkatan udara Tiongkok semakin menguat dan canggih seiring dengan pencapaian teknologi yang diadaptasi dan terus diperbaharui dalam sistem persenjataan yang digunakannya. Angaka militer sendiri bagi Tiongkok memiliki arti penting sebagai kekuatan maritim strategis di kawasan yang berperan untuk melindungi kepentingan ekonomi Tiongkok terutama di wilayah pesisir, kepentingan Tiongkok dalam bidang maritimnya serta mengoptimalkan operasi pertahanan laut dalam kerangka pertahanan nasional. Pengembangan teknologi persenjataan dari angatan militernya tidak dapat dilepaskan dari tuntutan perubahan doktrin pertahanan Tiongkok yang dimanan menitikberatkan pertahanan mereka di wilayah darat, udara, dan laut. Disamping itu, Tiongkok semakin disegani yaitu kemampuan Tiongkok dalam mengadaptasi dan kemudian memproduksi sendiri kapal serta alutsista lainnya yang maupun berbagai sistem perlengkapan teknologi yang modern serta persenjataan menjadi modal bagi negara ini untuk secara leluasa mengembangkan kemampuan militer Tiongkok baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Chang, 2012 : 23).

Kemampuan Tiongkok dalam penelitian serta pengembangan secara mandiri tersebut tentu saja akan mendukung pelaksanaan serta evolusi dari doktrin pertahanan laut yang dimiliki. Hal tersebut terlihat saat ini dimana, modernisasi yang dilakukan terhadap angkatan militer Tiongkok menitikberatkan kepada akuisisi program persenjataan, yang didalamnya termasuk program untuk mengembangkan rudal balitik anti kapal atau *Anti-ship Balistic Missile* (ASBMs), rudal jelajah *Anti ship cruiser missile* (ASCMs), rudal jelajah untuk target didarat atau *Land-attack Cruise Missiles* (LACMs), rudal permukaan ke udara (*surface to air missile*), ranjau, pesawat berawak, pesawat tanpa awak atau *drone*, kapal selam, kapal induk, kapal perusak, kapal fregat, kapal patroli, kapal pendarat kendaraan amphibi, kapal penyapu ranjau, kapal medis dan kapal pendukung lainnya (O'Rouke, 2013 : 3).

Dalam mendukung perluasan kapabilitas negaranya dalam bidang *regional maritime surveillance* Badan Penelitian dan Pengembangan China juga tengah membangun sejumlah kapal selam baru dan mengadakan modernisasi persenjataan.

Adapun modernisasi persenjataan yang dimaksud terutama pada *Conventional Ballistic and Land Attack Cruise Missiles* yang merupakan inti dari kekuatan udara koersif Tiongkok seperti *Short Range Ballistic Missile Infrastructure, Medium Range Ballistic Missiles, Ground Launched Cruise Missiles, Anti-ship Ballistic Missiles* (ASBM) and Beyond[22]

---

[22] *SIPRI: Penjualan Senjata dan Peralatan Militer Global Meningkat Lagi*. (2017, Desember 11). Diambil kembali dari DW: https://www.dw.com/id/sipri-penjualan-senjata-dan-peralatan-militer-global-meningkat-lagi/a-41742971

(Lisbet, 2012 : 7). Pembangunan dan penyebaran ASBM merupakan salah satu contoh dari semakin meningkatnya kemampuan militer Tiongkok di bidang persenjataan.